

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik vokal merupakan musik yang paling tua, di mana musik vokal sudah ada sebelum lahirnya musik-musik yang lain seperti instrumen piano, instrument biola, dan lainnya. Musik vokal hanya dilakukan dengan suara manusia, tidak menggunakan alat musik untuk mengiringinya, dan tidak menggunakan media apapun. Contohnya seperti orang yang bernyanyi, bersiul, dan acapella (bernyanyi tanpa iringan musik). Sumber suara yang dihasilkan berasal dari pita suara di dalam mulut kita. Menurut Sugiharto :

Musik adalah bentuk seni yang paling abstrak (bentuknya tak kasat mata) namun efeknya paling langsung dan konkret, Ia adalah serangkaian bebunyian yang langsung menyentuh batin, mengkondisikan perasaan, suka ataupun tidak, mengerti maupun tidak, tanpa peduli ras, suku, budaya, ideologi ataupun agama, (2013:276).

Musik vokal terdiri dari dua aspek, yaitu individual atau solo dan kelompok seperti duet, trio, kuartet, dan paduan suara. Salah satu bentuk penyajian vokal ialah dalam bentuk paduan suara. Menurut Soeharto (1982:1), baik secara vokal maupun instrumental masing-masing masih mempunyai berbagai bentuk dalam penyajiannya, salah satu bentuk penyajian secara vokal ialah dalam bentuk paduan suara. Pada umumnya paduan suara bernyanyi secara bersama-sama dengan dua suara atau lebih. Paduan Suara merupakan satuan vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa jalur suara, masing-masing suara sopran, alto, tenor, bass (SATB), (Banoë, 2003). Beranggota delapan orang atau lebih, sesuai kebutuhan *aranger* dan pembagian suaranya. Dalam grup vokal, terdiri dari paduan suara kecil, dan paduan suara besar (Soeharto, 1982). Paduan suara di Indonesia sangat beragam, di mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa, dan campuran baik itu lembaga, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Seiring berkembangnya teknologi informasi, banyak fenomena tim paduan suara yang mengikuti *event-event* dalam negeri sampai luar negeri, seperti Bali International Choir, Parahyangan International Choir Competition, The 1st Choir Olympics di

Kota Linz Austria, kompetisi di Venesia Itali dan lainnya. Paduan suara yang sering mendapatkan penghargaan diantaranya PSM UNPAR, PSM Maranatha.

The Resonanz Children Choir. Penghargaan yang diraih bermacam-macam, salah satu kunci keberhasilannya adalah mengikuti kategori folklor. Folklor sendiri merupakan unsur tradisi dalam budaya tertentu (Dieter, 1994:13).

Setiap budaya memiliki bahasa, lagu, tingkah laku dan kehidupan sehari-hari berbeda yang menjadi ciri khas dari folklor tersebut. Penyebaran folklor dilakukan dalam bentuk lisan atau dari mulut ke mulut, tapi kini penyebaran dapat dilakukan melalui media audio, video, dan cetak. Menurut Danandjaja bahwa folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-menurun di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pengingat (*mnemonic device*), (1991:2).

Termasuk lagu-lagu yang berisi tentang folklor di Indonesia sangat banyak, salah satunya yaitu “Yamko Rambe Yamko“, berasal dari daerah Biak Provinsi Papua Barat. Lagu tersebut menceritakan tentang perjuangan rakyat dari daerah Papua Barat yang pada saat itu terjadi peperangan antar suku pada masa penjajahan. Setiap tim paduan suara biasanya mempunyai ciri atau gaya pada setiap aransementnya, dimulai dari alunan nada atau melodi yang dirubah, ketukan yang tidak se-birama dengan aslinya, maupun harmoni yang ditambahkan atau dikembangkan, sesuai kemauan dari *arangernya*. Kini banyak karya musik yang diaransemen baik dari segi melodi, ritme, dan harmoni, dengan tujuan dan maksud yang berbeda-beda sesuai kreatifitas para musisinya. Ada salah satu *aranger* paduan suara di Bandung yang memiliki karakter atau gaya aransemen berbeda dengan *aranger* lainnya. Berawal bukan dari latar belakang musik, tetapi dapat menghasilkan prestasi banyak dari tingkat Nasional hingga Internasional. Beliau bernama Agustinus Bambang Jusana, lahir di Jawa Barat tahun 1970. Beliau pernah menempuh kuliahnya di Universitas Katolik Parahyangan Bandung, dan bergabung dalam tim paduan suara UNPAR yang saat itu dipimpin oleh Ir. Avip Priatna, Mag.of Art. Banyak pengalaman Agustinus selama bergabung dalam tim paduan suara UNPAR, dan mengikuti lomba baik dalam Negeri maupun Luar Negeri.

Agustinus Bambang Jusana berangkat dari pengalamannya, kini sudah memimpin tim paduan suara di beberapa tempat, seperti Paduan suara mahasiswa Universitas Kristen Maranatha Bandung, dan Perbanas Choir Jakarta. Banyak prestasi yang diperoleh bersama tim paduan suara yang telah dilatih oleh beliau, antara lain menjuarai Festival Paduan Suara ITB Bandung, berkali-kali menjuarai dan meraih Grand Champion pada Kompetisi Paduan Suara Universitas Katolik Parahyangan, dan juga meraih kejuaraan pada kompetisi paduan suara internasional seperti di Spittal - Austria yang membawa PSM Universitas Kristen Maranatha Bandung dan sebagai paduan suara Indonesia pertama yang menjuarai dua kategori sekaligus (Folklor). Tidak sedikit karya aransemen yang Agustinus Bambang buat, salah satu karya aransemen yang sering dibawakan pada kompetisi paduan suara dan bisa menembus hingga menampilkannya di luar Negeri yaitu lagu “Yamko Rambe Yamko“ yang dimana telah mendapat penghargaan sebagai lagu folklor terbaik, karena komposisi musiknya yang unik seperti pengembangan harmoni, ritmik, melodi, dan kalimat-kalimat tertentu yang memiliki gaya tersendiri sehingga lagu tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dari peserta Paduan Suara lain.

Kelebihan dari karya aransemen lagu Yamko Rambe Yamko yang Agustinus buat, yaitu tidak memakai alat musik untuk mengiringinya atau yang disebut acapella, pemakaian huruf vokal sederhana (A, I, U, E, O) yang dikembangkan di dalam intro dan akhir aransemen lagu atau terdapat bentuk dan motif yang sama, pembagian harmoni suara yang sulit ditebak jenis suaranya (SATB), dan memakai bagian anggota tubuh untuk menyampaikan isi lagu tersebut. Aransemen lagu yamko rambe yamko pertama kali dibawakan oleh PSM UNPAR di The 1st Choir Olympics di kota Linz Austria tahun 2000, dan mendapatkan penghargaan sebagai aransemen terbaik dalam kategori folklor. Lagu tersebut juga dibawakan kembali oleh beberapa tim paduan suara, diantaranya Choir Florida State University, The Resonanz Childrens Choir, The Nus Choir, juga tim paduan suara lain dari luar negeri dalam kompetisi lagu folklor.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik meleliti aransemen yang Agustinus Bambang Jusana buat pada Lagu Yamko Rambe Yamko karena mempunyai konsep musikal yang menarik dan unik hingga karyanya dapat diakui di wilayah Internasional. Maka peneliti mengambil judul *“Aransemen Agustinus Bambang Jusana pada Lagu Yamko Rambe Yamko untuk Paduan Suara”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana aransemen vokal Agustinus Bambang Jusana pada lagu Yamko Rambe Yamko untuk Paduan Suara. Agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana Bentuk Aransemen Agustinus Bambang Jusana pada Lagu Yamko Rambe Yamko untuk Paduan Suara ?
- 1.2.2 Bagaimana Motif Aransemen Agustinus Bambang Jusana pada Lagu Yamko Rambe Yamko untuk Paduan Suara ?
- 1.2.3 Bagaimana Pengolahan Melodi Aransemen Agustinus Bambang Jusana pada Lagu Yamko Rambe Yamko untuk Paduan Suara ?
- 1.2.4 Bagaimana Harmonisasi Aransemen Agustinus Bambang Jusana pada Lagu Yamko Rambe Yamko untuk Paduan Suara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Garapan Aransemen Agustinus Bambang Jusana pada Lagu Yamko Rambe Yamko untuk Paduan Suara, yaitu sebagai berikut :

- 1.3.1 Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk dari aransemen vokal Agustinus Bambang Jusana pada lagu Yamko Rambe Yamko untuk paduan suara.
- 1.3.2 Menganalisis dan mendeskripsikan motif dari aransemen vokal Agustinus Bambang Jusana pada lagu Yamko Rambe Yamko untuk paduan suara.

- 1.3.3 Mendeskripsikan pengolahan melodi aransemen Agustinus Bambang Jusana pada lagu Yamko Rambe Yamko untuk paduan suara.
- 1.3.4 Mendeskripsikan Harmonisasi aransemen Agustinus Bambang Jusana pada lagu Yamko Rambe Yamko untuk paduan suara.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan dapat bermanfaat dan bagi :

- 1.4.1 Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkenaan dengan aransemen Agustinus Bambang Jusana pada Lagu Yamko Rambe Yamko untuk Paduan Suara, dapat wawasan serta pengetahuan untuk mengaransemen karya vokal secara konsep musikal, khususnya dalam melatih paduan suara.
- 1.4.2 Universitas Pendidikan Indonesia, menambah referensi dan kepustakaan pada lembaga agar mahasiswa dapat membaca serta mengetahui tentang aransemen Agustinus Bambang Jusana pada Lagu Yamko Rambe Yamko untuk Paduan Suara.
- 1.4.3 Mahasiswa, menambah wawasan tentang konsep bentuk dan motif dalam aransemen Agustinus Bambang Jusana, khususnya dalam paduan suara yang hanya menggunakan suara vokal, tidak menggunakan alat musik untuk mengiringinya.
- 1.4.4 Bagi pelatih paduan suara, dapat mengetahui cara untuk melatih grup paduan suara sesuai dengan tidak memakai musik untuk mengiringinya (acapella), dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dari konsep bentuk dan motif dalam aransemen lagu daerah Papua Barat yang berjudul Yamko Rambe Yamko.
- 1.4.5 Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi masyarakat berupa informasi mengenai garapan aransemen Agustinus Bambang Jusana pada lagu yamko rambe yamko untuk paduan suara.
- 1.4.6 Bagi *arranger*, dapat mendapat wawasan dan pengetahuan tentang aransemen paduan suara khususnya dalam kategori folkloe.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun dalam rancangan sistematika penulisan (struktur organisasi skripsi), masing-masing bab terdiri dari bab I (pendahuluan), bab II (kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran), bab III (metodologi penelitian), bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), dan bab V (kesimpulan dan rekomendasi). Penulisan sistematika tersebut secara terperinci tertuang dalam bab-bab yang saya tulis sebagai berikut.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun dalam rancangan sistematika penulisan (struktur organisasi skripsi), masing-masing bab terdiri dari bab I (pendahuluan), bab II (kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran), bab III (metodologi penelitian), bab IV (temuan dan pembahasan), dan bab V (kesimpulan dan rekomendasi). Penulisan sistematika tersebut secara terperinci tertuang dalam bab-bab yang saya tulis sebagai berikut :

1.4.7 Bagian awal skripsi berisi tentang :

Halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

1.4.8 Bagian isi atau tubuh terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, berisi: Latar Belakang Penelitian; Rumusan Masalah Penelitian; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi : Aransemen; Ritme ; Melodi ; Harmoni ; Paduan Suara ; Folklor ; Analisis ; Profil Narasumber.

Bab III Metode Penelitian, berisi : Desain Penelitian; Partisipan dan Tempat Penelitian ; Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian; Teknik Analisis Data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi : Temuan dan Pembahasan Konsep Aransemen ; Bentuk Aransemen ; Motif Aransemen ; Pengolahan Melodi Aransemen ; Harmonisasi Aransemen ; Analisis.

Bab V Penutup, berisi: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

1.4.9 Bagian akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.